

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DI TK DHARMA WANITA MENDALO DARAT**

**Riska Gani¹,Berliani Tria², Tari Mahmuda³, Yasmine Nabila⁴, Sri Indriani
Harianja⁵, Winda Sherly Utami⁶**

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Indonesia

riskagani85@gmail.com, amandaputritria537@gmail.com, @tarimahmuda03,
yasminenabila1112@gmail.com, @sriindrianiharianja@unja.ac.id, windasherly@unja.ac.id

ABSTRACT

One of the basic institutions, early childhood education focuses on children aged 0-6 years, where 50% of children's development is well developed and includes six aspects of development. Qualitative descriptive methods were used in this research to examine the problem through direct field observations and interviews with teachers who taught at the elementary school. In this research, observations, notes, and several prepared questions were carried out to find out how the curriculum was implemented at Dharma Wanita Kindergarten. Curriculum is a plan created to help students achieve educational goals. Ideas, people's desires, or the society that will be formed are usually planned. A real curriculum is called a curriculum that can be implemented, while a curriculum that cannot be implemented is still an idea. The merdeka learning curriculum is a learning approach based on talents and interests. This curriculum was created by Mr. Nadiem Makarim from the Ministry of Education and Technology as an effort to assess curriculum improvements made in 2013.

Keywords: Implementation; Curriculum Independent; Park children

ABSTRAK

Salah satu lembaga dasar, pendidikan anak usia dini berfokus pada anak usia 0-6 tahun, dimana 50% perkembangan anak berkembang dengan baik dan mencakup enam aspek perkembangan. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa masalah melalui observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan guru yang mengajar di sekolah dasar tersebut. Dalam penelitian ini, pengamatan, catatan, dan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kurikulum diterapkan di TK Dharma Wanita. Kurikulum adalah rencana yang dibuat untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Ide, keinginan orang, atau masyarakat yang akan terbentuk biasanya direncanakan. Kurikulum nyata disebut kurikulum yang dapat dilaksanakan, sementara kurikulum yang tidak dapat dilaksanakan masih merupakan ide. Kurikulum merdeka belajar adalah pendekatan pembelajaran berdasarkan bakat dan minat. Kurikulum ini dibuat oleh bapak Nadiem Makarim dari Kemendikburistek sebagai upaya untuk menilai perbaikan kurikulum yang dilakukan pada tahun 2013.

Kata Kunci: Penerapan; Kurikulum Merdeka; Taman Kanak-kanak

A. Pendahuluan

Setiap anak yang lahir ke dunia ini memiliki kemungkinan faktor genetik beberapa hal tidak dapat diubah, sementara hal lainnya dapat diubah, misalnya potensi yang tidak dapat diubah adalah potensi fisik berkaitan dengan tipe tubuh, seperti mata, hidung, dan telinga, secara umum, jika dirangsang setiap saat, terutama pada tahun-tahun emas kehidupan, akan memberikan gambaran tentang anak yang dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata, jika ia siap. Salah satu kemungkinan yang perlu dipromosikan adalah bakat, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi anak. (Saputra, 2018).

Salah satu lembaga dasar, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang berfokus pada pembentukan karakter anak bangsa berkualitas. kandungan tersebut tertuang pada bagian 7 pasal 28 ayat 1 sampai dengan 6 yang di mana pendidikan anak usia dini khususnya pada anak usia 0 sampai 6 tahun. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Anak Usia Dini didefinisikan sebagai awal mulainya upaya pembinaan yang

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dan Juga pembinaan ransangan untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohan anak, supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki kejenjang pendidikan selanjutnya. (Septiana et al, 2022)

Kurikulum sistem pendidikan selalu berubah dan berkembang untuk mengikuti perkembangan dan kesulitan yang datang dengan zaman. Namun, perubahan dan pengembangan kurikulum harus direncanakan dan dilakukan secara sistematis, bukan secara spontan. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus memiliki visi yang jelas tentang ke mana arah kurikulum tersebut akan membawa sistem pendidikan nasional. (Al & Istiqomah 2016)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mengutamakan pada proses pertumbuhan dan perkembangan kondisi fisik, kecerdasan, cara berpikir, sikap, bahasa, dan komunikasi anak. Oleh karena itu, pemilihan kurikulum yang tepat di tingkat suatu lembaga pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu

inovasi terkini dalam dunia pendidikan adalah kurikulum merdeka yang mengedepankan pendekatan berdasarkan kemampuan dan minat anak.(Santy & Nasution, 2024)

Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler untuk membantu peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mengasah kembali kompetensi yang mereka miliki dan guru mempunyai kebebasan untuk memilih proses pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan anak dan minat belajar masing-masing peserta didik.Kurikulum merdeka ini juga memantapkan terwujudnya profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang ditetapkan pemerintah.(Sumarmi, 2023)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilihat dari permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan dan wawancara salah satu guru yang mengajar di TK tersebut. Penelitian ini melakukan

pengamatan, pencatatan dan juga mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait penerapan kurikulum di TK Dharma Wanita. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 mei 2024.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut badan standar nasional pendidikan (BSNP), kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan yang dibuat oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (KEMENDIKBURISTEK) untuk digunakan oleh sekolah sebagai langkah tambahan dalam pemulihan pembelajaran pada tahun 2022/2024.Bapak *Nadiem Makarim*,kepala Kemendikburistek, meluncurkan kurikulum ini dengan tujuan menilai perbaikan kurikulum melalui pendekatan minat dan bakat.(Madhakomala dkk, 2022).

Kurikulum 2013 disederhanakan dan memasukkan kurikulum tematik-integratif ke dalam kelas.Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi, penalaran, pengamatan, dan pertanyaan,

membuat peserta didik memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang jauh lebih baik setelah mereka mempelajari materi pelajaran. Mereka akan menjadi lebih inovatif, kreatif, dan produktif, sehingga mereka dapat menangani masalah dan tantangan di kemudian hari dengan mudah dan memiliki masa depan yang lebih baik. (Elisa, 2013)

Berdasarkan hasil observasi di Tk Dharma Wanita Mendalo Darat, memiliki jumlah kelas tiga kelas yaitu A,B1,B2 yang berisi 15 orang perkelas, terdiri dari lima orang guru, satu guru mengajar satu kelas. Adapun sistem pembelajaran di TK ini mulai dari jam 07.30 anak sudah berbaris, dan anak pulang pada jam 10.00 sampai hari kamis, sedangkan hari jumat dan sabtu anak pulang pada jam 09.30, setiap guru menangani 1 kelas. Adapun Prosedur penyusunan kurikulum di Tk ini dilakukan bersama sama oleh guru setiap hari sabtu, terdiri dari program semester, program tahunan, mingguan, sampai ke rapor anak. Tidak hanya itu, pada kemajuan penerapan kurikulum merdeka diselingi dengan pembelajaran yang menyangkut kurikulum 2013 agar anak mudah

mehami pembelajaran. Dan kami mewawancarai salah satu guru di Tk Dharma Wanita mendalo darat. TK Dharma Wanita Mendalo darat berdiri pada tahun 1988 sebelumnya Tk ini masih berstatus swasta, Setelah dua tahun ini TK Dharma Wanita menjadi Tk Negeri, TK ini menggunakan kurikulum merdeka yang menggunakan empat pandangan kesiapan sekolah. Menurut (Purukan, 2017) Empat perspektif utama ditunjukkan dalam literatur perkembangan anak tentang kesiapan sekolah anak: (1) Pandangan idealis menyatakan bahwa anak siap bersekolah jika anak memiliki pengendalian diri, hubungan dengan teman sebaya, dan kemampuan mengikuti aturan (2) Pandangan empiris atau lingkungan. Apa yang dekat dengan anak (seperti warna, bentuk, dan alamat) dan perilakunya menentukan kesiapan mereka. (3) Pandangan konstruktivis sosial merupakan pandangan ketiga yang menolak gagasan bahwa kesiapan merupakan proses endogen atau kumpulan pengetahuan yang mapan dan memandang kesiapan dalam konteks sosialnya. (4) Pandangan "interaksional

relasional" adalah pandangan yang menganggap kesiapan sebagai fenomena sosial dan budaya. Berdasarkan perspektif ini, fokusnya adalah pada anak, lingkungan, dan interaksi yang terjadi di antara mereka. Akan tetapi empat pandangan tersebut belum memperoleh stimulus dengan sempurna, meskipun sudah menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi juga masih menerapkan kurikulum 2013. Di TK Dharma Wanita Mendalo Darat ini dapat diketahui bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka, dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajarannya sedikit lebih sulit di terapkan kepada peserta didik dibandingkan kurikulum sebelumnya, karena pembelajarannya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Mendalo Darat masih menggunakan pembelajaran berbentuk tema karena pembelajarannya lebih detail dan membuat peserta didik lebih mudah memahaminya.

Jika guru menemukan bahwa ada hambatan dalam proses pembelajaran yang sudah mereka rencanakan dan anak tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan, guru akan merencanakan pembelajaran alternatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru telah memahami karakteristik setiap siswa. Misalnya, ketika siswa mengalami kesulitan saat belajar, guru akan menawarkan pelajaran yang menarik bagi siswa sehingga mereka ingin terus belajar di kelas. Menurut (Baidha, 2023) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak, diperlukan fasilitas pembelajaran yang memadai. Anak-anak akan senang belajar dan berkembang jika mereka memiliki ruang bermain yang aman, perpustakaan yang lengkap, dan peralatan pembelajaran yang menarik. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran anak di TK Dharma Wanita Mendalo Darat dan memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pendidikan anak usia dini secara keseluruhan. Adapun proses pembelajaran pada

TK Dharma Wanita Mendalo Darat ini menggunakan Model pembelajaran berbasis projek atau kegiatan sebagai media contohnya peserta didik melakukan eksplorasi suatu kegiatan seperti mengunjungi kebun binatang, dan taman anggrek.

Pembelajaran pada model *Project Based Learning* (PJBL) memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara berkelompok sekaligus mengolah pengetahuan dalam setiap kegiatan pembelajaran projek sebagai bentuk penguatan karakter, kegiatan pembelajaran Projek yang dikerjakan anak dapat memotivasi mereka untuk berkontribusi dan mempengaruhi lingkungan di sekitarnya, Pembelajaran menggunakan model dan pembelajaran berbasis projek untuk merangsang keterampilan anak dan membantu mereka memperdalam pemahaman konseptual dan menjawab pertanyaan penting lainnya dengan setiap projek yang mereka hasilkan. Hal ini sesuai dengan pembelajaran berbasis projek dan perubahan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, sehingga menjadikan

pembelajaran berbasis projek sebagai ciri utama kurikulum merdeka. Anak akan mempunyai kemampuan dan keinginan untuk bersekolah pada jenjang selanjutnya. Penilaian perkembangan anak dalam projek pembelajaran dasar dilakukan melalui kegiatan yang dirancang oleh pendidik dan observasi hasil projek. Selain itu, projek ini juga membantu memperkuat peran orang tua sebagai mitra yang kohesif. (Sari dkk, 2023)

Penerapan kurikulum merdeka pada TK dharma Wanita mendalo darat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan menekankan pembelajaran yang menarik. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman melalui bermain. Oleh karena itu sistem pembelajaran di TK dharma wanita di rancang secara khusus melalui metode bermain sambil belajar.

Kemendikbud memutuskan untuk menerapkan kurikulum merdeka bermain dan belajar karena mereka ingin semua Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia memiliki suasana belajar

yang menyenangkan, di mana kepuasan yang dimaksud adalah kepuasan guru, anak, dan wali murid atau orang tua. Pembelajaran anak usia dini tidak seharusnya terbatas pada interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Selain itu, hubungan antara orang tua, guru, dan anak dapat terjadi di mana saja. (Nafisa & Fitri, 2023)

D. Kesimpulan

Kurikulum yang dapat dilaksanakan adalah kurikulum yang sudah dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini biasanya terdiri dari ide, keinginan, manusia, atau masyarakat yang akan terbentuk. Kurikulum yang tidak dapat dilaksanakan tetap merupakan ide. Pelaksanaan pembelajaran di TK Dharma Wanita Mendalo Darat tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka, dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajarannya sedikit lebih sulit diterapkan kepada peserta didik dibandingkan kurikulum sebelumnya, karena pembelajarannya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Mendalo Darat

masih menggunakan pembelajaran berbentuk tema karena pembelajarannya lebih detail dan membuat peserta didik lebih mudah memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA :

Al, Istiqomah et. (2016). *Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Paud Laelatul Istiqomah* | 39. (1), 39–52.

Baidha, Pratista Sara. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Fatimah Palembang. *Hypothesis: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(2), 203–210.

Elisa. (2013). pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003> <https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018> <http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005> <http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757> <http://dx.//dx.>

Madhakomala, Aisyah, Layli, Rizqiqa, Fathiyah Nur Rizqiqa, Putri, Fransiska Desiana, & Nulhaq, Sidiq. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>

Nafisa, Meilina Durrotun, & Fitri,

- Ruqqoyah. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Purukan, Felucia Hendriette E. (2017). Halm-30-46-Empat-Aspek-Perkembangan-Anak. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (29), 30–46.
- Santy, Ni Made Intan Dharma, & Nasution, Mawaddah. (2024). Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Bermain pada Taman Kanak-Kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 290–299. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.529>
- Saputra, Aidil. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Sari, Ayu Mustika, Suryana, Dadan, Bentri, Alwen, & Ridwan, Ridwan. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Septiana et al. (2022). Nasional mengenai pentingnya penanganan Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan Melalui pemberian rangsangan p. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
- IAIN Ponorogo: Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 1–11.
- Sumarmi, Sumarmi. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>